

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Faisal, penelitian adalah aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan atau hal baru yang dijamin kebenarannya (objektif) mengenai dunia alam ataupun dunia sosial. Penelitian pembinaan karakter religius melalui program *Smart Morning* menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Robert dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada kali ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana ini digunakan untuk memahami kasus apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian terkait proses dan implikasi pembinaan karakter religius melalui program *smart morning* dalam bentuk kata-kata (narasi) pada suatu konteks khusus. Dalam penelitian ini memprioritaskan pada proses serta implikasi dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus berdasarkan ukuran batasan dari kasus tersebut. Menurut Creswell metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus/beberapa kasus yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui fenomena degradasi karakter religius dengan menggunakan metode studi kasus. Dengan metode tersebut, peneliti dapat mengobservasi proses penerapan program keagamaan yang dinamakan

Smart Morning di SDIT Al-Zahira kota Serang. Program *smart morning* ini merupakan salah satu program unggulan di SDIT Al-Zahira kota Serang.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data penelitian yakni:

1) Observasi

Observasi merupakan sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian (Nawawi, 1991, hlm. 100). Menurut Bungin (2012) observasi dibagi menjadi dua tipe, yakni observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung artinya pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa tersebut, misalnya mengamati peristiwa tersebut melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto saja. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai proses pelaksanaan program *smart morning* di kelas IV SDIT Al-Zahira kota Serang. Dengan seluruh peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan permasalahan yang sedang dibahas atau dikomunikasikan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, yang akan diwawancara oleh peneliti adalah kepala sekolah, wali kelas IV, serta beberapa peserta didik kelas IV. Metode wawancara dengan kepala sekolah ini digunakan untuk mengetahui sejarah program *smart morning*, proses pelaksanaan program *smart morning* secara

keseluruhan, serta implikasi dari program *smart morning* secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

Selain itu, metode wawancara dengan wali kelas IV digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program *smart morning* di lingkungan kelas IV secara detail dan konkret, serta untuk mengetahui seberapa besar implikasi dari program *smart morning* berpengaruh terhadap pembinaan karakter religius pada diri peserta didik. Beberapa peserta didik kelas IV pun ikut terlibat wawancara yang diperuntukkan untuk mengetahui seberapa besar implikasi dari program *smart morning* ini dalam membina karakter religius peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah, hingga masyarakat sekitar.

3) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam menggunakan metode studi dokumen ini, peneliti mencari data-data yang dibutuhkan melalui buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Studi dokumen ini merupakan pelengkap data dari penggunaan metode sebelumnya.

4) Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden yang bersangkutan (Sugiyono, 2017). Selain itu, angket juga merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuisisioner) yang diperuntukkan kepada seluruh peserta didik kelas IV dengan 18 pernyataan, masing-masing 9 pernyataan positif dan negatif dengan mengacu kepada indikator karakter religius dari e-book kemendikbud yang berjudul penilaian karakter.

Angket (kuisisioner ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 143). Skala likert ini biasa menggunakan lima kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Hadi (dalam Isoha , 2012, hlm. 26) cara ini disebut dengan modifikasi skala likert, dengan alasan:

- a) Jawaban netral memiliki arti ganda, berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral.
- b) Adanya kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang mempunyai sisi tengah seperti pilihan netral.
- c) Kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) sudah mewakili responden untuk memilih kearah setuju atau tidak setuju.

Tabel 3.1
Skor Item Jawaban Responden

| Positif (+) | | Negatif (-) | |
|---------------------|------|--------------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | Sangat Tidak | 4 |

(STS)

Setuju (STS)

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan kriteria persentase penilaian dari (Purwanto, 2013, hlm. 103) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar implikasi program smart morning terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik. Berikut kisi-kisi angket program *smart morning* beserta persentase penilaiannya:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket (Kuisisioner) Program *Smart Morning*

| No | Aspek | Jenis Pernyataan | Nomor Item | Pernyataan |
|----|------------------------------|------------------|------------|---|
| 1 | Ketaatan melaksanakan ibadah | Positif | 1 | Saya mengerjakan shalat 5 waktu setiap hari |
| | | Negatif | 7 | Saya mengerjakan shalat dhuha karena disuruh guru |
| 2 | Cinta damai | Positif | 4 | Saya tidak suka dengan pertengkaran |
| | | Negatif | 12 | Saya tidak meleraikan teman yang berkelahi |
| 3 | Persahabatan | Positif | 8 | Saya selalu menjenguk teman yang sakit |
| | | Negatif | 15 | Saya tidak suka menolong teman yang kesusahan |
| 4 | Teguh Pendirian | Positif | 10 | Saya selalu belajar sebelum tidur |
| | | Negatif | 18 | Saya mudah terpengaruh oleh omongan teman |
| 5 | Ketulusan | Positif | 17 | Saya mengeluarkan sedekah karena Allah Swt |
| | | Negatif | 11 | Saya tidak suka meminjamkan alat tulis kepada teman |

| | | | | |
|---|---|---------|----|--|
| 6 | Percaya diri | Positif | 2 | Saya berani membaca asmaul husna di depan kelas |
| | | Negatif | 6 | Saya merasa malu ketika mengemukakan pendapat di depan kelas |
| 7 | Anti perundungan dan kekerasan | Positif | 5 | Saya melaporkan teman yang berkelahi kepada guru |
| | | Negatif | 3 | Saya sering berkelahi dengan teman |
| 8 | Mencintai Lingkungan | Positif | 13 | Saya selalu membuang sampah pada tempatnya |
| | | Negatif | 9 | Saya tidak suka melihat lingkungan yang nyaman dan bersih |
| 9 | Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan | Positif | 14 | Saya menghormati teman yang berbeda agama |
| | | Negatif | 16 | Saya tidak suka berteman dengan orang yang berbeda agama |

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Penilaian

| Persentase Ketuntasan (%) | Kriteria |
|---------------------------|--------------------|
| 86-100 | Sangat Baik |
| 76-85 | Baik |
| 60-75 | Cukup Baik |
| 55-59 | Kurang Baik |
| <54 | Sangat Kurang Baik |

2. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2000, hlm.103) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selain itu, menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007, hlm. 248) bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman (1992) yaitu *Interactive Model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berupa, hasil wawancara terhadap subjek penelitian.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Adapun yang biasanya digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun penyajian data sehingga kesimpulan yang dibuat tidak menyimpang.

D. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah SDIT Al-Zahira kota Serang. Sekolah ini merupakan salah satu

sekolah terbaik berbasis islami di kota Serang yang memiliki pembiasaan menarik dalam membina karakter religius pada peserta didiknya. Hal tersebutlah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian.

Pemilihan lokasi ini sudah dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara lain, mudahnya akses ke sekolah, penelitian yang peneliti angkat sejalan dengan program yang ada di sekolah, memiliki program keagamaan yang menarik untuk dikaji secara mendalam, serta peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai program unggulan *Smart Morning* yang ada di SDIT Al-Zahira kota Serang. Waktu penelitiannya dilaksanakan bulan september-november tahun 2023.

E. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam hal ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang data atau informasi yang sedang dibutuhkan. Sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan. Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Berikut ini yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, antara lain:

1. Kepala SDIT Al-Zahira kota Serang selaku pemimpin di sekolah dan sebagai narasumber terkait dengan pemberlakuan program *Smart Morning* di SDIT Al-Zahira kota Serang.
2. Koordinator guru kelas IV sebagai salah satu subjek penelitian dan narasumber pokok dalam penelitian. Koordinator guru kelas IV tentu saja paling mengetahui perkembangan peserta didiknya secara menyeluruh.
3. Seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 orang yang akan dijadikan sebagai subjek utamayang terlibat langsung dengan program pembinaan karakter religius di SDIT Al-Zahira kota Serang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Arikunto edisi sebelumnya bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan jauh lebih mudah dan hasilnya juga lebih baik, dalam artian cermat, lengkap, sehingga mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket (kuisisioner).

1. Instrumen Pokok

Dalam penelitian ini, instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen yang dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi yang ada di lapangan. Dalam hal ini pula, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sekaligus orang yang menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, serta pelapor data penelitian.

2. Instrumen Penunjang

Untuk membantu peneliti, instrumen penunjang ini sangat dibutuhkan dalam mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan. Dalam penyusunan instrumen penunjang, Arikunto (1996) mengemukakan bahwa pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan dari tujuan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan data yang ingin diperoleh.

a) Pedoman Wawancara

Pedoman bagi peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian dengan tujuan memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai yang dibutuhkan terkait apa yang diteliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada subjek

penelitian. Untuk memaksimalkan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi yang diberikan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan diluar jam pelajaran dengan maksud tidak mengganggu aktivitas pembelajaran selama di kelas. Sebelum melakukan wawancara, instrumen penelitian yang sudah dibuat di validasi lagi ke pihak ahli seperti dosen pembimbing agar instrumen dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan sebagaimana yang terlampir pada lampiran 4.

b) Pedoman Observasi

Pedoman bagi peneliti dalam mengamati fenomena atau kasus yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi selama pelaksanaan program *smart morning* di kelas IV SDIT Al-Zahira kota Serang sebagaimana yang terlampir pada lampiran 3.

c) Pedoman Angket (Kuisisioner)

Pedoman angket merupakan sebuah instrumen yang dirancang untuk memperoleh data dari reponden yang berhubungan dengan karakter religius pada peserta didik secara tertulis dan dijawab dengan tertulis pula, yang dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan waktu yang efektif dan efisien sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

G. Validitas Data Penelitian

Validitas adalah instrumen atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam mengukur data yang akan diteliti (Kuncoro, 2013). Data dapat dikatakan valid, apabila data yang dilaporkan sama dengan data yang diperoleh peneliti. Terdapat dua standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan objek yang akan diukur pada suatu penelitian. Sedangkan, validitas eksternal

berkaitan dengan keberhasilan alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda.

Adapun validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kredibilitas (*Credibility Test*). Uji kredibilitas merupakan sebutan uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kepercayaan yang tinggi jika terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari informan, narasumber, ataupun partisipan penelitian (Sugiyono, 2008, hlm. 364). Hal ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilapangan sangat diperlukan, semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, maka semakin meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan (Bungin, 2015, hlm. 60).

b. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti diharapkan dapat memeberikan data yang jauh lebih akurat dan sistematis sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi data seluas-luasnya. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi Sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik, yakni triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- d. Mengadakan *Memberchecking*
- Memberchecking* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang bertujuan agar data yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusunlah mengenai tahap-tahap pada penelitian. Menurut Moleong (2007), terdapat empat tahap dalam pelaksanaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan survei terlebih dahulu dengan cara mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini, peneliti melakukan survei terhadap latar penelitian, mencari data-data dan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Selain itu juga, peneliti menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung penelitian. Pada tahap ini juga, peneliti menyusun rancangan penelitian secara garis besar berupa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memahami latar penelitian yang diambil dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan kepada dosen pembimbing terkait penulisan laporan penelitian yang sudah diselesaikan.